

**FUNGSI MANAJEMEN PENGENDALIAN BERDASARKAN
AL-QUR'AN DAN HADITS*****THE MANAGEMENT FUNCTION OF CONTROLLING
BASED ON THE QUR'AN AND HADITH*****Khafidhotun Nasikhah****Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Kediri, Indonesia****Kata kunci:**

*Kata kunci : Controlling
Management Function,
perspective of al-Qur'an and
al- Hadith*

*Corresponding authors
email:*

khafidhotun.nasikhah@gmail.com

Abstract

This literature-based research explains the management function (controlling) from the perspective of the Qur'an and Hadith. If in the parable of a computer device, the Qur'an and Hadith are the software, so that they can become the driving force for the formation of effective educational management controls. Controlling is a function of management, which is defined as supervision, control, and observation. Supervision can be said by observing as well as measuring to find out whether the implementation and work results are in accordance with the plan. In the process, if there are deviations, the main thing in supervision must be observing the causes of the problem as well as looking for solutions. Supervision in the Qur'an and Hadith has the principle of awareness on all parties that in carrying out the mandate, taking policies must be responsible and careful, because it is always under the supervision of Allah SWT. This form of supervision becomes a form of supervision that is not only material but also spiritual. There are several stages that need to be considered in supervision, namely setting standards, measuring performance and correcting deviations.

PENDAHULUAN

Belajar Manajemen memiliki arti yang cukup penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam penelitian Ahmad Salim menunjukkan bahwa adanya siswa madrasah yang menghasilkan peserta didik berkarakter dan output baik berasal dari pemberian materi pendidikan yang lebih dari pada institusi yang lainnya, serta terlaksanya beberapa fungsi manajemen yakni mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Bahkan dalam pengelolaan madrasah menggunakan standar nasional pendidikan PP Nomor 13 Tahun 2015 melalui proses terlaksananya *planning, organiting, actuating*, dan *controlling* dengan memanfaatkan beberapa aspek yang telah dimiliki madrasah agar tujuan madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien serta menghasilkan nilai produktivitas madrasah yang bermutu.

Meninjau dari pengamatan penelitian tersebut maka dalam ilmu manajemen terdapat beberapa fungsi, salah satunya yaitu pengawasan. Pengawasan (*controlling*)

memiliki nilai yang urgen diantara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dalam kelanjutan suatu lembaga ataupun perusahaan tanpa penerapan pengawasan manajemen yang baik akan memberikan pengaruh pada keberlangsungan sirkulasi maju mundurnya suatu lembaga. Pengawasan akan sangat menentukan dari apa yang telah direncanakan berdasarkan tujuan disesuaikan dengan pelaksanaan dan hasil.

Didalam suatu lembaga tidak lepas dari istilah konflik. Konflik akan terjadi jika ada ketidak sinkronan atau kesenjangan antara harapan dan pelaksanaan. Menyikapi hal tersebut, maka perlu adanya keseriusan penanganan sejak dini sebelum menjadi hal yang lebih serius dan konflik memuncak. Dengan terlaksanya fungsi *controlling* diharapkan kesejahteraan anggota maupun lembaga tetap terjaga sehingga mampu menumbuhkan motivasi berkarya, beroperasi dengan efektif dan efisien.

Pengawasan (*controlling*) telah dicerminkan oleh Rasulullah semasa kepemimpinannya dalam ilmu perdagangan. Dalam rekaman kumpulan sunnah nabawi diceritakan, "Rasulullah memantau umatnya dalam pergerakan ekonomi di pasar suatu contoh, Beliau menghampiri pedagang gandum, dengan sangat terkejut ketika Beliau menemukan kecurangan berupa gandum yang masih basah berada dalam tumpukan karung pada bagian bawah sehingga dapat menambah berat timbangan dan tidak diketahui oleh konsumen. Atas temuan tersebut, Rasulullah bersabda, "Siapa yang menipu kami, ia bukan golongan umat kami". Pengawasan yang dilakukan Rasulullah dengan mengontrol, menghampiri para pedagang di pasar tanpa ragu-ragu turun bernegosiasi, berbisnis, dan bertransaksi untuk memberikan petunjuk, motivasi dan penyuluhan pada masyarakat, sambil berdakwah. Bentuk pengendalian tersebut memberikan pengaruh pada gerak ekonomi di pasar Madinah pada masa kepemimpinan beliau saw selalu berlangsung normal dan kondusif.

Pengawasan memiliki arti penting membentuk pribadi seseorang, hal tersebut dapat dilakukan pada sosialisasi terdekat atau seseorang yang kita jadikan pada *circle pertama* yakni keluarga. Untuk membentuk kepribadian dan karakter anak yang baik diperlukannya peran orang tua dalam mengawasi setiap proses perkembangannya, begitu pula sebaliknya jika kurangnya pengawasan dikhawatirkan terjadi penyimpangan, seperti halnya kasus di kabupaten Solok yakni 4 murid SD kecanduan seks, kepergok masturbasi di sungai dengan 1 murid MTs yang berada didaerah tersebut. Dengan fenomena tersebut maka kita bisa rasakan, betapa kentalnya unsur pengawasan dalam kehidupan manusia. Bahkan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari kita harus menentukan skala prioritas atau memanaj waktu sebaik mungkin, agar waktu sekaligus potensi dan anugrah yang kita terima bisa berkembang secara optimal.

Dari beberapa kronologi diatas, maka dapat dijelaskan manusia sejak lahir dalam organisasi terkecil seperti halnya keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, hingga organisasi terbesar, seperti negara yang didalamnya terdapat *rule of law* dan *good governance* semata-mata untuk membentuk keteraturan bersamaan dengan pengawasan dalam hukum. Maka agar tercapainya tujuan dalam organisasi perlu adanya pengawasan sebagai upaya menghindari penyimpangan atau penyelewengan. Bahkan jika dicermati lebih mendalam, pengawasan dalam manajemen sebagai wujud evaluasi pelaksanaan kerja sekaligus peninjauan sejauh mana seorang program pimpinan dapat berjalan.

Manajemen pada dasarnya bukan hal yang baru dalam kehidupan manusia. Semenjak manusia ada di dunia ini sudah mengenal adanya manajemen, meskipun secara keilmuan, manajemen baru dirumuskan sekitar awal abad ke 19, namun secara praktis sudah berlangsung semenjak ribuan tahun yang lalu. Secara historis praktik manajemen dapat dilacak pada kehidupan masyarakat purbakala disaat proses berburu dan mencari makan, dengan membentuk koloni, adanya suku dan bangsa-bangsa yang saling melindungi, gotong-royong dan saling membantu. Manajemen dalam penyelenggaraan lembaga yang baik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pengimplementasian fungsi-fungsi manajemen. Ada beberapa proses yang dapat dilaksanakan untuk menunjang tercapainya fungsi *controlling* dalam lembaga pendidikan yaitu, dengan mengontrol kuantitas dan kualitas kerja personil melalui supervisi kelas, rapat kerja guru dan kepala madrasah, serta audit penggunaan anggaran dilakukan melalui rapat bersama komite madrasah. (Maujud, 2018)

Bahkan dalam penyelenggaraan fungsi pengawasan dalam manajemen lembaga pendidikan Islam memiliki keunikan tersendiri, yakni berupa terbangunnya sikap kesadaran dan tanggungjawab yang tidak hanya ditunjukkan pada manajer selaku pimpinan lembaga, namun juga terhadap Allah (*hablum minallah*) yang mempengaruhi setiap perilaku manusia. (Hambali, 2020) Al-Qur'an dan Hadits sudah pasti sebagai pandangan hidup manusia. Semua konten al-Qur'an diarahkan untuk menjadi instrumen dalam memberikan hidayah dan fungsi kontrol manajemen kepada manusia. Maka fokus utama penulisan ini membahas fungsi manajemen dalam Al-Qur'an dan Hadits".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk mengkaji konsep fungsi manajemen pengendalian (*controlling*) melalui penelusuran, analisis, dan sintesis berbagai literatur yang relevan, baik dari perspektif manajemen modern maupun ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer berupa teks-teks utama Islam—Al-Qur'an dan Hadis—yang menjadi dasar dalam menafsirkan konsep pengawasan, tanggung jawab, dan akuntabilitas, serta sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan literatur manajemen kontemporer maupun manajemen Islam yang membahas teori fungsi pengendalian. Seluruh sumber tersebut digunakan untuk memperkaya analisis sekaligus membandingkan pandangan Islam dengan teori manajemen modern. Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif-analitis dan tematik, yaitu dengan menjelaskan konsep-konsep pengendalian dalam manajemen beserta nilai-nilai Islam yang terkait, serta melakukan analisis komparatif antara prinsip pengendalian dalam teori manajemen modern dan prinsip-prinsip pengendalian yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

HASIL PENELITIAN

Pengertian Pengawasan (*controlling*)

Hal yang paling urgen dalam proses manajemen ialah pengawasan. Fungsi dari pengawasan yakni sebagai alat pemantauan aktifitas kegiatan manajemen, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, peninjauan terkait adanya kesalahan, penyimpangan agar dapat segera diperbaiki dan tidak terulang kembali. (Saryati & Sakban, 2020) Stoner dan Wankel menjelaskan bahwa, Pengawasan sebagai bentuk

upaya dalam meyakinkan pergerakan organisasi telah sesuai dengan tujuan, jika terjadi penyimpangan maka manajer wajib mencari tahu sebab-sebabnya dan mengarahkan kembali pada jalur yang benar. (Aswaruddin et al., 2024) *Controlling* juga sering disebut pengendalian sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan pada program selanjutnya. (Mas'ud, 2000) Suatu contoh, kasus manajemen kesiswaan, pengontrolan mutlak dibutuhkan untuk bahan evaluasi perbaikan program pada periode program yang akan datang.

Dari beberapa penjelasan tersebut inti dari pengawasan ialah kegiatan dalam organisasi untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan menyingkronkan antara *planning*, *actuating*, dan *organizing*. Maka objek sarannya berupa penyimpangan, kesalahan, pelanggaran, kecurangan. Pengawasan merupakan bagian proses manajemen tingkat paling atas, maka pengawasan dilaksanakan pada semua elemen organisasi termasuk pada pimpinan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil analisis antara pelaksanaan program telah memenuhi nilai kriteria yang telah direncanakan atau belum, hasil menunjukkan nilai yang kurang, sesuai standar, atau lebih dari standar yang ditentukan. Maka dapat dijelaskan bahwa pengawasan merupakan akibat dari ketiga fungsi elemen lainya (*planning*, *actuating*, dan *organizing*).

Dalam teori manajemen modern, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang langkah-langkah dalam proses pengawasan. Di antaranya menurut Kadarman bahwa langkah-langkah pengawasan terdiri atas: (1) Menetapkan Standar, yang dilakukan dari proses perencanaan; (2) Mengukur Kinerja, yakni mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan; (3) Memperbaiki Penyimpangan, karena proses pengawasan tidak akan lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Adapun elemen yang diperlukan dalam proses pengawasan ini adalah: (1) Detektor, alat/petugas untuk mengidentifikasi apa yang sedang terjadi dalam suatu kegiatan; (2) Asesor, yaitu alat/petugas untuk menentukan ketepatan kerja; (3) Efektor, yaitu alat/petugas yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari asesor; (4) Jaringan komunikasi, yaitu alat/petugas untuk mengirim informasi antara detektor dan asesor. (Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi., 2025) Jadi bisa disimpulkan bahwa pengawasan ialah untuk memberikan nilai, analisis, merekomendasikan dan menyampaikan hasil laporan atau surat yang berhubungan dengan bidang pekerjaan sebuah lembaga atau organisasi yang telah diteliti.

Pengertian Pengawasan (*controlling*) perspektif Al Qur'an dan Hadits

Pengawasan (*controlling*) dalam bahasa Arab memiliki arti *ar-rigobah*. Menurut Robinson *control* sebagai proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi bila tidak tercapai.

الرّقابة هي التحقيق من أن يحدث يطابق الخطبة المقررة والتعليمات الصادرة والمبادئ المعتمدة

Ar-rigobah ialah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.

Bentuk istilah pengawasan dari Allah SWT dapat ditunjukkan dalam kandungan beberapa ayat Al Qur'an dan Hadits dibawah ini:

- a. Surat An-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَبَنَسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٩﴾

Artinya:” Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Dalam tafsir Ibnu Katsir kata *Raqiba* dijelaskan bahwa Allah mengontrol atau mengawasi dari setiap perbuatan manusia sebagaimana dalam surat al-Buruuj ayat 9:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٩﴾

Artinya:” Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu. Dalam tafsir ar-Rozi dikemukakan penjelasan *Raqiba* bahwa:

Raqiba adalah pengawasan Allah terhadap semua yang telah diperbuat dan Allah mengetahui terhadap sesuatu yang jelas maupun yang samar. kaitannya dengan controlling bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang ditetapkan tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti, dan apabila dalam pelaksanaannya ada penyimpangan atau kekurangan maka diperlukan adanya perencanaan ulang. (*Tafsir Ma'atibul Ghaib*, n.d.)

Dari tafsiran di atas tentang kata *Raqiba* dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara substansial menafsirkan kata *Raqiba* yaitu pengawasan Allah terhadap semua yang telah diperbuat oleh makhlukNya baik terhadap sesuatu yang jelas maupun yang samar. Dalam hal manajemen, setiap bentuk kepemimpinan, proses pengawasan atau *ar-rigobah* merupakan suatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Dengan orientasi pemeriksaan terkait apakah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan tugas-tugas. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlu untuk direvisi. Dengan demikian semua hal tersebut dapat menjadi bukti dan perhatian serta sebagai bahan bagi pimpinan untuk memberikan petunjuk yang tepat pada tahap berikutnya.

Fungsi Pengawasan (*controlling*) perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Secara spesifik, fungsi *controlling* dalam aktivitas sebuah organisasi, di antaranya adalah: (1) meningkatkan akuntabilitas; (2) merangsang kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan, dan ketentuan yang berlaku; (3) melindungi aset organisasi; dan (4) pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien. Fungsi pengawasan ini akan dapat dilakukan dengan maksimal, jika proses pelaksanaannya tetap berpegang pada azas-azas fundamental dari upaya pengawasan tersebut. Adapun azas-azas dari pengawasan atau pengendalian yang dimaksud adalah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi dan tindakan korektif. (Rohmah, 2019)

Beberapa fungsi pengawasan dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

b. Surah Al Qaaf, ayat 18

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.” (QS. Al Qaaf:18). Ayat tersebut dalam telaah tafsir Al-Muyassar memiliki makna, “dua malaikat pengawas tersebut selalu hadir mencatat

Walada: Journal of Primary Education Vol. 4, No. 3, Desember 2025

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

apa saja yang dikerjakan manusia. Tidak ada sepetah ucapan katapun yang lepas atau tidak dicatat, semuanya ditulis sesuai dengan apa adanya. (*Telaah Tafsir Al-Muyassar*, n.d.). Kemudian dipertegas dengan turunnya firman Allah dalam surah al-Isra': 13-14, dalam tafsir al-Hasan al-Basri berkata, "Demi Allah, adil benar Tuhan yang menjadikan dirimu sebagai penghias atas dirimu sendiri." (*Surat Qaf Ayat 18*, n.d.). Maka dari penjelasan runtutan ayat tersebut terdapat pesan bahwa, manusia diberi kebebasan dan pertanggungjawaban sepenuhnya dan oleh karena itu, siapa yang berbuat kejahatan janganlah ia mencela kecuali kepada dirinya sendiri, karena semua perbuatan akan senantiasa dimintai pertanggungjawabannya. Dalam penggalan ayat tersebut terdapat kalimat رَقِيبٌ yang mengandung arti penjaga atau pengawas. Dalam ayat tersebut sudah jelas pesan moral yang disampaikan kepada semua umat manusia untuk: 1) Senantiasa berhati-hati dalam setiap perbuatan dan, 2) Bersikap konsisten serta tanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Ayat tersebut jika ditinjau dari telaah tafsir Al-Muyassar memiliki makna, Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dan selamatkanlah dirimu juga keluargamu dari siksa api neraka dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dan takutlah terhadap neraka yang bahan bakarnya berupa orang-orang kafir dan bebatuan. Penjaganya malaikat yang sangat kuat, kasar dan bengis. Para malaikat itu sangat tunduk dan patuh kepada Allah dan tak satupun yang berani maksiat atau membangkang pada perintah-Nya. (*Telaah Tafsir Al-Muyassar*, n.d.).

Hal ini sejalan dengan hadist Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Ibn al-Munzir, al-Hakim dan oleh riwayat lain dari Ali ra, ketika menjelaskan ayat tersebut, maksudnya adalah perintah untuk memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan terhadap dirimu dan keluargamu. Diharapkan dengan tertanam perintah yang baik menjadi *control* atau pengendalian sehingga ketika diterapkan pada lingkup manajemen atau menjadi pelaku manajemen setidaknya harus dapat mengontrol diri sendiri (*instropeksi / muhasabah*) terlebih dahulu sebelum mengontrol orang lain.

Dari penjelasan tersebut maka dalam surat at-Tarim memiliki nasehat perintah untuk menjauhkan diri dari perbuatan tercela, berperilaku bijak dengan tanggungjawab, pedulinya terhadap pendidikan agama sebagai upaya membentuk wujud kesadaran pengendalian terhadap diri sendiri.

Di dalam al-Qur'an, fungsi pengawasan dapat terungkap di antaranya pada QS. As-Shof: 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَعْمَلُونَ ﴿٣﴾

"Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."

Ayat tersebut memberikan peringatan pada seseorang yang mengabaikan pengawasan akan perbuatannya. Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Selanjutnya Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ ۖ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” bahwa dihari kiamat semua tubuh kita menjadi saksi atas perbuatan kita didunia. Penjelasan mengenai hadist di atas bahwasanya semua yang ada pada diri manusia mulai dari umur, ilmu, tubuh, dan harta akan dimintai pertanggungjawaban. Tentang bagaimana semua bidang tersebut digunakan oleh manusia, apakah untuk kebaikan atau keburukan. Maka pentingnya kita dapat pengawasan menanamkan jiwa terhadap diri sendiri, terlebih terhadap orang lain pula.

Dari Abu Ya'la Syidad bin Aus ra., Rasulullah saw bersabda :

عن أبي يعلى شداد بن أوس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: " الكيس من دان نفسه، وعمل لما بعد الموت ، والعاجز من أتبع نفسه هواها، وتمنى على الله " ((رواه الترمذي وقال حديث (حسن))

Artinya : “Orang yang cerdas itu adalah orang yang mengendalikan hawa nafsunya, dan mengerjakan untuk kehidupan setelah kematian, dan yang lemah itu adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berandai-andai kepada Allah.” (HR. Turmudzi) (Nawawi,).

Al-Kaisu, orang yang cerdas yang dimaksudkan oleh Rasulullah saw. adalah orang yang mampu dengan bijak mengendalikan hawa nafsunya untuk tunduk dan taat terhadap perintah Allah swt. serta menjahui segala larangan-Nya. Ungkapan senada dapat kita temukan juga dalam hadits Rasulullah saw. lain, yang menyebutkan bahwa orang yang paling berani itu adalah orang yang mampu menundukkan hawa nafsunya, dan juga jihad yang lebih besar dari pada peperangan mengangkat senjata, adalah jihad melawan hawa nafsu. Kata *dana* pada hadits tersebut disyarah oleh para ulama dengan beberapa pengertian, diantaranya *al-khudu'* yang bermakna patuh, atau ketaatan

Adapun makna lain dari lafaz *dana* selain *al khudu'*, ialah *muhasabah* yaitu mengintropeksi diri, dengan demikian orang-orang yang cerdas itu adalah orang yang senantiasa mengintropeksi dirinya dan melakukan perbaikan. seperti ini memiliki visi dan misi jauh ke depan, tidak hanya menyiapkan bekal untuk dunia, tapi untuk akhiratnya. (Napisah et al., 2024) Demikianlah Islam mengajarkan umatnya menjadi orang-orang yang sukses dunia-akhirat. Memotivasi untuk optimis dan berbuat lebih baik dan yang terbaik, dengan menyandarkanya semua kepada Allah swt. (Ahyati & Millah, 2024)

Orang yang mampu mengontrol atau mengawasi jiwanya sendiri sebelum mengawasi orang lain, maka hal ini akan memberikan kemudahan pula seseorang dalam memahami orang lain. Pengawasan inilah yang digambarkan oleh Rasulullah SAW sebagai kunci pertama dari kesuksesan. Hal tersebut senada dengan istilah, ” seseorang dapat berkepribadian secara efektif akan memperhatikan, mengevaluasi dari kinerja pribadi yang telah dilakukannya, serta berusaha mengontrol nafsu.

Sementara banyak pribadi-pribadi maupun institusi yang mengevaluasi kinerja atau aktivitasnya lantaran orang lain atau agar dinilai “*baik*” oleh pihak lain. Dengan demikian pengawasan yang dimulai dari diri sendiri itu sangat penting. Dikarenakan apabila seseorang belum mampu mengendalikan jiwanya sendiri, dikhawatirkan ketika diberikan kepercayaan untuk melakukan control atau pengawasan terhadap seseorang, golongan atau intitusi lain tidak akan dapat

mewujudkan suatu tujuan yang telah dirumuskan.

Sistem pengendalian manajemen

Sistem pengendalian manajemen adalah suatu rangkaian tindakan dan aktifitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus menerus. Sistem pengendalian manajemen mempunyai unsur-unsur, seperti : detektor, selektor, efektor dan Komunikator. Unsur-unsur ini satu sama lain saling berhubungan dan membentuk suatu proses kerja. Proses yang terjadi berawal ketika detektor mencari informasi tentang aktivitas. Detektor ini dapat berupa sistem informasi baik formal maupun informal, yang menyediakan informasi kepada pimpinan mengenai apa yang terjadi di dalam suatu aktivitas. Setelah informasi diperoleh, aktivitas yang terekam didalamnya dibandingkan dengan standar atau patokan berupa kriteria mengenai apa yang seharusnya dilaksanakan dan seberapa jauh perlunya pembenaran. Proses perbaikan dilaksanakan secara efektif, sehingga penyimpangan-penyimpangan diubah agar kegiatan kembali mengikuti kriteria yang telah ditetapkan.

Committee of Sponsoring Organization (COSO) memperkenalkan 5 element kebijakan dan prosedur yang dirancang dan diimplementasikan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian manajemen akan dapat dicapai dengan 5 element pengendalian tersebut adalah: 1). Lingkungan pengendalian (*control environment*). 2). Penilaian risiko manajemen (*management risk assessment*). 3). Sistem komunikasi dan informasi (*information and communication sistem*). 4). Aktifitas pengendalian (*control activities*); 5). Monitoring. (Yusmarti et al., 2020)

Tahap-Tahap Proses Pengawasan

Tahap proses pengawasan dapat dilakukan dengan tahapan berikut ini:

- a. Tahap Penetapan Standar. Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan. Bentuk standar yang umum yaitu : 1) Standar fisik, 2) Standar moneter, dan 3) Standar waktu.
- b. Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan. Digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat. Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan.

Beberapa proses yang berulang-ulang dan continue, yang berupa atas, pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.

- a. Tahap Pembandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan. Digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisisnya mengapa bisa terjadi demikian, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajer.
- b. Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi. Bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, dimana perlu ada perbaikan dalam pelaksanaan. Sedangkan menurut Kadarman langkah-langkah proses pengawasan yaitu:
 - a. Menetapkan Standar. Karena perencanaan merupakan tolak ukur untuk merancang pengawasan, maka secara logis hal ini berarti bahwa langkah pertama dalam proses pengawasan adalah menyusun rencana. Perencanaan yang dimaksud disini adalah menentukan standar.
 - b. Mengukur Kinerja. Langkah kedua dalam pengawasan adalah mengukur atau mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.
 - c. Memperbaiki Penyimpangan. Proses pengawasan tidak lengkap jika tidak ada

Walada: Journal of Primary Education Vol. 4, No. 3, Desember 2025

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

KESIMPULAN

Pengawasan ialah kegiatan dalam organisasi untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan dengan menyingkronkan antara *planning*, *actuating*, dan *organizing*. Sehingga objek pembahasan *controlling* sasaranannya berupa penyimpangan, kesalahan, dan pelanggaran. Apabila adanya penyimpangan, maka hal pokok dalam pengawasan harus melakukan pengamatan penyebab sekaligus mencari jalan solusinya. Dengan demikian semua hal tersebut dapat menjadi bukti dan perhatian serta sebagai evaluasi pimpinan untuk memberikan petunjuk yang tepat pada program tahap berikutnya. Pengawasan dalam al-Qur'an dan Hadits memiliki prinsip kesadaran pada semua pihak bahwa dalam menjalankan amanah, mengambil kebijakan harus bertanggung jawab dan hati-hati, karena senantiasa dalam pengawasan Allah. Bentuk pengawasan demikian, menjadi bentuk pengawasan yang tidak hanya berdimensi secara material namun juga spiritual⁵.

REFERENSI

- Fajar, T. (2020). 4 Kompetensi Guru yang Wajib Dimiliki oleh Calon Guru. *Jurnal Guru Binar*.
- Hanafy, M. S. (2014). KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Kamisah. (2020). Peningkatan Minat Membaca Dan Menulis Al-Quran Siswa Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.26>
- Laela, D. F., & Basuki, D. D. (2024). Implementasi Metode Imla' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menyambung Huruf di Sekolah Dasar Islam Bekasi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1). <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3138>
- Liansari, Yosi, A., Hakim, M, I., & Zulkifli, M. (2022). Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Luthfi, T. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2). <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.05>
- Mardiana, M. D., Mas'ud, A., Sibulo, M., Nofrianti, A. S. U., & Irawati, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.751>
- Muhammed Ganasan, H., & Azman, N. (2021). Kesehatan Mental dan Motivasi Pelajar Semasa Pembelajaran Dalam Talian Sepanjang Pandemi Covid-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(10). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i10.1100>

Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *Pdtk4101/Modul1*.

Walada: Journal of Primary Education Vol. 4, No. 3, Desember 2025

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

- Nur Fadhilah, A. (2020). Penerapan Metode Imla' Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang. In *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Skripsi UIN Malang*.
- Prastyo, M. A. N., & Kholisin, K. (2023). Penerapan Metode Imla' al-mandzur dan Imla' al-istima'i untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas 7. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um064v3i12023p75-87>
- Sanah, S., Odang, O., & Lutfiyani, Y. (2022). Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab di Pesantren. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2). <https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>
- Ulandari, Y., Rahman, Y., Khairuddin, K., & Trisno, B. (2023). Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Zuhriyah, N., Rahman, A., & Izzatunnisa, I. (2022). PENERAPAN METODE IMLA' ISTIMA'I DAN IKHTIBARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS BAHASA ARAB MAN 2 BIMA. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i2.1056>